

PENGARUH DANA KUR DAN MODAL SENDIRI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Novita Salurapa', Dwibin Kannapadang, Yohanis L. Ta'dung

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: dwibink@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of KUR (People's Business Credit) funds and own capital on the income of MSMEs in North Toraja Regency. The research problem addresses whether KUR funds and own capital affect MSME income. A quantitative research method was employed, and data analysis—conducted using SPSS 23—included validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. Data collection techniques involved interviews and questionnaires. Random sampling was used to select participants from a total population of 23,883; the sample size was determined using the Slovin formula, resulting in a sample of 100. The research results indicate that KUR funds do not affect income, whereas own capital does influence the income of MSMEs in North Toraja Regency.

Keywords : KUR funds, own capital, income, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Peran strategis UMKM terlihat dari jumlahnya yang besar dan tersebar di berbagai sektor, kemampuannya menyerap tenaga kerja, serta kontribusinya yang signifikan terhadap pendapatan nasional. UMKM tidak hanya mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok dan pelaku usaha, tetapi juga membantu menekan kemiskinan serta meningkatkan lapangan kerja. Pengembangan UMKM mampu memperluas basis perekonomian, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

UMKM memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Hal ini terbukti saat krisis ekonomi 1998, ketika UMKM mampu bertahan dan membantu mengurangi dampak krisis. UMKM penting diperhatikan karena jumlahnya yang besar dan tersebar luas, berpotensi tinggi menyerap tenaga kerja, serta berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun dukungan pemerintah terhadap sektor ini masih relatif rendah. Keberadaan UMKM diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan seperti kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya pendapatan masyarakat.

Dalam mengembangkan usaha, diperlukan modal yang memadai, baik dari dana pribadi maupun dari lembaga keuangan, karena modal menjadi faktor utama dalam menjalankan usaha. Ketersediaan modal kerja yang cukup sangat vital bagi perusahaan karena memungkinkan operasional berjalan optimal tanpa menghadapi risiko keuangan seperti krisis atau kekacauan dana. Oleh sebab itu, lembaga keuangan menjadi alternatif penting dalam memperoleh sumber pembiayaan. Untuk mengatasi masalah keterbatasan akses terhadap sumber permodalan, pemerintah menghadirkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yakni fasilitas pembiayaan bersubsidi dengan suku bunga rendah yang ditujukan untuk membantu mengembangkan sektor UMKM. Di sisi lain, tidak sedikit pelaku usaha yang masih mengandalkan modal sendiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara menggunakan dana KUR sesuai dengan peruntukannya untuk kegiatan usaha. Meskipun program KUR dirancang sebagai fasilitas pembiayaan dengan bunga rendah untuk membantu modal kerja dan investasi usaha, kenyataannya sebagian penerima justru memanfaatkan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumtif pribadi, seperti membayar biaya sekolah, renovasi rumah, atau keperluan keluarga lainnya. Penggunaan dana di luar aktivitas usaha ini berdampak pada tidak optimalnya perkembangan usaha yang dijalankan, sehingga tujuan utama program KUR untuk meningkatkan pendapatan UMKM menjadi tidak tercapai sepenuhnya.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan antara tujuan pemberian KUR dengan realisasi penggunaan dana di tingkat pelaku usaha. Di sisi lain, sebagian besar pelaku UMKM di Toraja Utara telah mengelola modal sendiri secara optimal dalam menjalankan usahanya. Para pelaku usaha menunjukkan kemampuan yang baik dalam memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, sehingga pendapatan yang dihasilkan dari usaha benar-benar dikelola untuk kepentingan pengembangan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dana KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh dana KUR terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara; (2) untuk mengetahui pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara; dan (3) untuk mengetahui pengaruh dana KUR dan modal sendiri secara simultan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM merupakan bentuk usaha yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perseorangan yang bersifat produktif dan telah memenuhi kriteria sektor mikro sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 40/KMK.06/2003, UMKM diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu usaha mikro dengan pendapatan maksimal Rp100.000.000 per tahun, usaha kecil dengan kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000 dan hasil penjualan bersih paling banyak Rp1.000.000.000 per tahun, serta usaha menengah dengan kekayaan bersih lebih dari Rp200.000.000 hingga maksimal Rp10.000.000.000.

Kelebihan UMKM antara lain pemilik usaha memiliki kebebasan penuh dalam menentukan strategi dan mengambil keputusan bisnis, pemilik usaha umumnya berperan aktif dan terlibat langsung dalam operasional usahanya, serta usaha yang dijalankan umumnya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Adapun kekurangan UMKM antara lain terbatasnya modal menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha, sulit merekrut karyawan karena kemampuan membayar gaji yang relatif kecil, serta kegiatan usaha cenderung kurang stabil (Alma, 2018).

2.2 Pendapatan

Pendapatan usaha adalah peningkatan total aset atau penurunan kewajiban, atau kombinasi dari keduanya, yang terjadi selama periode tertentu dari aktivitas investasi, perdagangan, pemberian jasa, atau kegiatan lain yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan (Marfuah & Hartiyah, 2019). Menurut (Chaedar dkk, 2023). Pendapatan merupakan penerimaan dalam bentuk uang atau barang yang diperoleh dari aktivitas atau pekerjaan dan dihargai sesuai nilai saat ini.

(Riawan dan Kusnawan , 2018), penghasilan diartikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari aktivitas usaha, baik yang berasal dari kegiatan operasional rutin maupun non-rutin perusahaan. Sementara itu, pendapatan merujuk pada penghasilan yang dihasilkan melalui aktivitas operasional perusahaan seperti penjualan, penerimaan royalti, dividen, dan lain-lain. Terdapat tiga indikator pendapatan usaha, yaitu unsur pendapatan, sumber pendapatan, dan biaya.

2.3 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

(Hasyim Mochtar, 2019), istilah kredit berasal dari kata "credere" yang berarti kepercayaan. Maksudnya, kepercayaan diperoleh dengan kredit. Di sisi lain, pemberi kredit memberikan keyakinan kepada seseorang bahwa mereka akan membayar kembali pinjaman. Menurut UU Perbankan No. 21 Tahun 2008, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu yang didasarkan pada persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar hutang mereka dalam jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungannya.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan fasilitas pembiayaan berupa modal kerja atau investasi yang ditujukan untuk UMKM di sektor produktif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan bagi usaha produktif, memperkuat daya saing UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Menko Perekonomian RI, 2022). Indikator dari variabel KUR meliputi tiga aspek, yaitu ketepatan dalam penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, dan ketepatan beban kredit.

2.4 Modal Sendiri

Modal (ekuitas) dapat diartikan sebagai hak atau klaim pemilik terhadap kekayaan perusahaan yang diperoleh setelah seluruh kewajiban atau utang perusahaan dikurangkan dari total aset yang dimiliki. Modal sendiri dapat diartikan sebagai segala bentuk sumber daya yang dianggap sebagai modal dan dikeluarkan oleh pengusaha untuk mendukung serta memenuhi berbagai aktivitas bisnis, mulai dari pembelian kebutuhan hingga biaya operasional. Jumlah modal awal yang diinvestasikan oleh pelaku usaha disesuaikan dengan kemampuan masing-masing pengusaha.

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari bagian internal perusahaan, seperti cadangan atau laba, maupun dari kontribusi peserta atau pemilik, seperti modal saham atau modal peserta. Secara prinsip, modal sendiri adalah dana yang ditanamkan dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Indikator modal sendiri meliputi sumber modal sendiri, pengaruh terhadap pendapatan, dan kelancaran dalam usaha.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: (Riawan dan Kusnawan, 2018) menemukan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM. (Marfuah dan Hartiyah, 2019) menunjukkan bahwa modal sendiri, KUR, teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. (Lestari, 2020) menemukan bahwa KUR tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM, sedangkan modal sendiri berpengaruh positif. (Kerih, 2021) menyimpulkan bahwa KUR dan modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif.

2.6 Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah bahwa dana KUR dan modal sendiri diduga berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Dana KUR diharapkan dapat menambah modal usaha sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan pendapatan, sedangkan modal sendiri memberikan kemandirian finansial bagi

pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: (H1) dana KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM; (H2) modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM; dan (H3) dana KUR dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang tercatat di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Toraja Utara yang berjumlah 23.883 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 100 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu pendapatan UMKM (Y) dengan indikator unsur pendapatan, sumber pendapatan, dan biaya. Variabel independen pertama adalah dana KUR (X1) dengan indikator ketepatan penggunaan dana, ketepatan jumlah kredit, dan ketepatan beban kredit. Variabel independen kedua adalah modal sendiri (X2) dengan indikator sumber modal sendiri, pengaruh terhadap pendapatan, dan kelancaran dalam usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner dengan skala Likert 1-5. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan r_{tabel} 0,1966, dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan batas 0,60. Analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS 23. Model persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden yang dipilih secara acak dari pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	64	64,0%
Perempuan	36	36,0%
Jumlah	100	100,0%

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan sebagian besar responden dalam survei ini berjenis kelamin laki-laki yaitu 64 atau 64,0% responden dari total keseluruhan responden.

4.1.2 Deskripsi Jawaban Responden

Seluruh Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel dana KUR, indikator ketepatan beban pinjaman memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,36, sedangkan ketepatan penggunaan dana memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 2,38. Hal ini menunjukkan bahwa

responden menilai beban pinjaman KUR relatif sesuai, namun penggunaan dana KUR belum sepenuhnya tepat sesuai kebutuhan usaha.

Pada variabel modal sendiri, indikator kelancaran dalam usaha memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 2,96, sedangkan sumber modal sendiri memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 2,75. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri cukup membantu kelancaran operasional usaha meskipun kemampuan dalam menyediakan modal dari sumber pribadi masih relatif terbatas.

Pada variabel pendapatan, indikator biaya memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,46, sedangkan indikator sumber pendapatan memperoleh nilai rata-rata terendah sebesar 2,31. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih menghadapi kendala dalam memperoleh sumber pendapatan yang memadai, sementara biaya operasional usaha masih menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan.

4.1.3 Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,1966) pada tingkat signifikansi 5%. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, yaitu variabel dana KUR sebesar 0,669, variabel modal sendiri sebesar 0,777, dan variabel pendapatan sebesar 0,743.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga data berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance sebesar $0,937 > 0,10$ dan VIF sebesar $1,067 < 10,00$, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi variabel dana KUR sebesar 0,055 dan modal sendiri sebesar $0,015 > 0,05$, serta grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,059 + 0,197X_1 + 0,233X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 7,059 berarti apabila variabel dana KUR dan modal sendiri bernilai nol, maka pendapatan UMKM sebesar 7,059. Koefisien regresi dana KUR sebesar 0,197 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dana KUR sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,197. Koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,233 menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal sendiri sebesar satu satuan akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar 0,233.

4.1.6 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2
Uji t (Parsial):

Model	Unstandardize d coefficients		Standardize d coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.er or	Beta	t		Tolenre nce	VIF
1 (constant)	7,059	2,646		2,66 8	0,099		

Dana KUR	,197	,101	,196	1,941	0,055	,937	1,067
Modal Sendiri	,233	,094	,249	2,470	0,015	,937	1,067

Sumber : data diolah SPSS 23 (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa dana KUR memiliki nilai t hitung (1,941) < t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,055) > 0,05, sehingga H1 ditolak, artinya dana KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Modal sendiri memiliki nilai t hitung (2,470) > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,015) < 0,05, sehingga H2 diterima, artinya modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Uji Kelayakan Model (Uji f)

Tabel 3
Hasil Uji F

Model		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,992	2	43,496	3,980	,022 ^b
	Residual	1060,048	97	10,928		
	Total	1147,040	99			

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2026)

Hasil uji F menunjukkan F hitung (3,980) > F tabel (3,09) dan nilai signifikansi (0,022) < 0,05, sehingga H3 diterima, artinya dana KUR dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,275	,076	,057	3,306

Sumber: Data Diolah SPSS 23 (2026)

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,076, yang berarti bahwa dana KUR dan modal sendiri memiliki pengaruh sebesar 7,6% terhadap pendapatan UMKM, sedangkan sisanya 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dana KUR terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana KUR tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (1,941) < t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,055) > 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun program KUR bertujuan membantu permodalan usaha, dalam praktiknya penggunaan dana KUR belum sepenuhnya dimanfaatkan secara produktif oleh pelaku usaha. Sebagian pengguna dana KUR belum sepenuhnya menggunakan dana tersebut sesuai kebutuhan usaha, dan adanya kewajiban pembayaran cicilan serta bunga kredit menjadi beban tambahan bagi sebagian pelaku usaha. Penggunaan dana KUR tidak secara langsung meningkatkan pendapatan usaha dan juga dana KUR merupakan pinjaman

yang memiliki angsuran dan bunga sehingga modal yang diterima belum tentu mampu meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan (Lestari 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Penelitian tersebut menemukan bahwa KUR tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM karena sebagian penerima belum menggunakan dana secara produktif. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Putri, 2024) Yang menemukan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada UMKM di Desa Padang Birik-Birik, meskipun dalam penelitian tersebut KUR berpengaruh positif dan signifikan.

Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Kusnawan, 2018) serta (Kerhi, 2021). Yang menyatakan bahwa KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, lokasi penelitian, serta tingkat literasi keuangan dan pengelolaan usaha para pelaku UMKM di masing-masing daerah.

4.2.2 Pengaruh Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (2,470) > t tabel (1,985) dan nilai signifikansi (0,015) < 0,05, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha. Modal sendiri cukup membantu kelancaran operasional usaha meskipun kemampuan dalam menyediakan modal dari sumber pribadi masih relatif terbatas. Modal sendiri memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan pendapatan UMKM karena memungkinkan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menjalankan usaha tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap pinjaman dari pihak lain.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Yunus, 2021), modal pada dasarnya berasal dari dua sumber yaitu dari dalam internal perusahaan dan eksternal perusahaan, dimana sumber internal merupakan modal yang diperoleh dari berbagai aktivitas atau kegiatan usaha perusahaan yang menghasilkan laba. Modal sendiri memberikan kemandirian dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan, meskipun jumlahnya terbatas sehingga pengembangan usaha berjalan lebih lambat. Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan di mana sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara dinilai mampu mengelola modal sendiri dengan baik, seperti memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusnawan, 2018). Yang menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM. Penelitian tersebut menemukan bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan usaha karena semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Hartiyah, 2019). Yang menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. Penelitian (Lestari, 2020). Juga menemukan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Demikian pula dengan penelitian (Kerhi, 2021). Yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kupang.

Konsistensi temuan ini di berbagai lokasi penelitian menunjukkan bahwa modal sendiri merupakan faktor fundamental yang secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan

pendapatan UMKM. Hal ini disebabkan karena modal sendiri memberikan kebebasan kepada pelaku usaha dalam mengelola keuangan tanpa beban bunga dan cicilan, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat langsung dinikmati dan diinvestasikan kembali untuk pengembangan usaha.

4.2.3 Pengaruh Simultan Dana KUR dan Modal Sendiri terhadap Pendapatan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana KUR dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung $(3,980) > F$ tabel $(3,09)$ dan nilai signifikansi $(0,022) < 0,05$, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kombinasi sumber pembiayaan, baik dari dana KUR maupun modal sendiri, dapat membantu meningkatkan pendapatan UMKM apabila dikelola secara efektif.

Seperti yang diungkapkan oleh (Fitriyanto, 2015). KUR merupakan bentuk pembiayaan yang ditujukan bagi UMKM berupa modal kerja maupun investasi. Sementara itu, menurut (Mardiyatmo, 2008). Modal sendiri merupakan dana yang berasal dari pemilik usaha itu sendiri. Kombinasi kedua sumber modal ini, jika digunakan secara tepat, dapat saling melengkapi dalam mendukung pengembangan usaha. Modal sendiri dapat digunakan untuk menjaga stabilitas operasional usaha, sedangkan dana KUR dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha seperti penambahan produksi, pembelian peralatan, maupun perluasan pemasaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riawan dkk, 2018). Yang menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha di sektor UMKM. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Hartiyah, 2019) yang menyimpulkan bahwa modal sendiri, KUR, teknologi, lama usaha, dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha. (Kerhi, 2021). Juga menemukan bahwa KUR dan modal sendiri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha ekonomi kreatif di Kupang.

Namun demikian, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,076 menunjukkan bahwa pengaruh dana KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM hanya sebesar 7,6%, sedangkan sisanya sebesar 92,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain lama usaha, jumlah tenaga kerja, strategi pemasaran, teknologi, lokasi usaha, dan kemampuan manajerial pelaku usaha sebagaimana diungkapkan dalam penelitian (Hartiyah, 2019). Serta (Lestari, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pendapatan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung lainnya yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha maupun pemerintah daerah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dana KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Hal ini disebabkan karena penggunaan dana KUR belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk kegiatan produktif usaha sehingga belum mampu meningkatkan pendapatan secara optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari (2020) yang menyatakan bahwa KUR tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
2. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki dan dikelola

dengan baik oleh pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang peningkatan pendapatan usaha. Hasil ini mendukung teori Mardiyatmo (2008) dan sejalan dengan penelitian Riawan dan Kusnawan (2018), Marfuah dan Hartiyah (2019), Lestari (2020), serta Kerihi (2021) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

3. Dana KUR dan modal sendiri secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Toraja Utara. Kombinasi kedua sumber modal tersebut dapat membantu meningkatkan pendapatan usaha apabila digunakan secara efektif dan produktif. Nilai koefisien determinasi sebesar 7,6% menunjukkan bahwa pengaruh dana KUR dan modal sendiri terhadap pendapatan UMKM masih relatif rendah, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian seperti lama usaha, jumlah tenaga kerja, strategi pemasaran, teknologi, lokasi usaha, dan kemampuan manajerial pelaku usaha yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan UMKM.

Bagi pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara, disarankan untuk menggunakan

Sumber modal terutama pengguna dana KUR agar menggunakan modal sepenuhnya untuk mengembangkan usaha bukan untuk kepentingan pribadi sehingga usaha yang dijalankan bisa berkembang, sambil tetap menyeimbangkan dengan modal sendiri agar usaha lebih stabil dan tidak terbebani cicilan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti lama usaha, jumlah tenaga kerja, strategi pemasaran, teknologi, lokasi usaha, dan kemampuan manajerial pelaku usaha agar hasil penelitian lebih komprehensif. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang hanya 100 pelaku usaha dan hanya menggunakan dua variabel independen, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Toraja Utara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Toraja Utara yang telah memberikan izin dan data penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini. Penelitian ini merupakan bagian dari tugas akhir penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen Strata Satu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Indonesia Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2018). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Soemarso, S.R. (2020). *Akuntansi suatu pengantar, Edisi ke-6, Salemba Empat*, Jakarta.
- Sugiyono, (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.(Edisi ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Ayunda, M. L., Dince, M. N., & Sanga, K. P. (2023). Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri Dan Pemberian Pinjaman Pada Ksp Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. *Jurnal Accounting Unipa*, 2(1), 17–27.

- Chaedar, R. S. Al, Blongkod, H., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 345–355. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4830>
- Egawani Egawani. (2024). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Pada UMKM. *Akuntansi* 45, 5(1), 217–222. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i1.2467>
- Fitriani, A., Sebayang, K. D. A., & Mukhtar, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha. *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- Irfinanda, S. O. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (Kur), Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 1–118. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43324>
- Kerih, A. (2021). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (Kur) Dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Ekonomi Kreatif Di Kota Kupang. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 182–193. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5448>
- Kusumajaya, R. A., & Qoriah, S. D. (2023). Analisis Pengaruh Variabel Pembiayaan Modal, Lama Usaha Serta Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Anggota Pelaku Umkm. *Manajemen*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v3i1.219>
- Mochtar, H. (2019). Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Pt. Bank Sulselbar Kantor Pusat Makassar. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(2), 58–72. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i2.182>
- Putri, C. (2024). Pengaruh Modal Sendiri Dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Padang Birik-Birik Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 953–965.
- Raras Santiadin, Rahma Nazila Muhammad, & Mia Rosmiati. (2023). Pengaruh Pemberian KUR terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276–284.
- Riawan, R., & Kusnawan, W. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 31. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.158>
- Sari, T. L. (2006). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lokasi Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Umkm Kabupaten Bengkulu Selatan (Studi Kasus Nasabah Bank Bri Kc Manna).
- Yunus, Y. A. (2021). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 231–238. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.655>